

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 424-427

Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa

Eka Oktafiyani Anizha Hadi ^{a,1}, Leny Latifah ^{a,2}, Djoko Budi Santoso ^{b,2}, *

^aUniversitas Kanjuruhan Malang, Indonesia, ^b Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹ekaoktafiyan303@gmail.com*

Informasi artikel

Kata kunci:
pengambilan
keputusan karir,
kepercayaan diri

ABSTRAK

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri. Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri terdiri dari 30 item dan skala pengambilan keputusan karir terdiri dari 34 item dengan jumlah sampel keseluruhan adalah 226 siswa, kemudian di ambil dari 50% jumlah keseluruhan sampel penelitian karena subyeknya lebih dari 100 (Arikunto, 2010) menjadi 113 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan pengambilan keputusan karir siswa 52 % baik, 42% sedang dan 6% termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan kepercayaan diri 54% tinggi, 39% sedang dan 7% termasuk dalam kategori rendah. Hasil korelasi variable adalah nilai probabilitas $< 0,05$ yakni $r_{hitung} (-0,102) > r_{tabel} (0,176)$ yang artinya hipotesis penelitian ini diterima. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin baik pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 1 Sumbermanjing Wetan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin rendah maka kurang tepat pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 1 Sumbemanjing Wetan.

Copyright © 2019 Eka Oktafiyani Anizha Hadi ^{a,1}, Leny Latifah ^{a,2}, Djoko Budi Santoso^{b,3}, All Right Reserved

Pendahuluan

Sekolah menengah atas (SMA) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik. Masa SMA juga dapat dikatakan sebagai tahap awal peserta didik dalam menyiapkan segala sesuatunya untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tingkat SMA siswa sudah dibekali dengan berbagai macam keterampilan dengan tujuan agar ketika siswa sudah dinyatakan lulus dari jenjang SMA maka siswa tersebut mampu mengaplikasikan ilmu dan keterampilannya di lingkungan yang baru atau dalam dunia pekerjaan sesuai dengan jurusan yang dipilih ketika duduk dibangku SMA. Melalui Pendidikan yang diterapkan pada tingkat SMA siswa dibentuk menjadi peserta didik yang lebih berkualitas, tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional. Siswa SMA yang memiliki usia berkisar antara 16-19 tahun termasuk individu yang berada pada masa remaja. Pada masa ini remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa, salah satunya adalah tentang bagaimana menentukan sebuah pilihan atau mengambil sebuah keputusan yang telah dipertimbangkan secara matang oleh individu tersebut tentunya dalam menentukan keputusan karir.

Pengambilan keputusan karir diawali dengan membuat visi. Hal ini sangat penting karena dalam mencapai sebuah tujuan haruslah memiliki visi yang jelas terhadap apa yang sebenarnya ingin dicapai. Sebelum menetapkan tujuan seseorang perlu memahami diri sendiri dan menganalisis resiko-resiko yang akan terjadi dalam pilihannya. Setelah memiliki beberapa pilihan maka seseorang perlu membandingkan pilihan-pilihan tersebut, kemudian mengkhususkan pilihannya. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang karir terutama pengambilan keputusan karir. Menurut Syamsi (2000) menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tidak

secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Kemampuan dalam pengambilan keputusan karir dapat di asah dalam setiap keputusan-keputusan kecil yang telah diambil sebelumnya, sehingga dapat memperkuat kemampuan pengambilan keputusan karir. dalam menentukan sebuah pengambilan keputusan karir seseorang harus yakin dan percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, karena ketika seseorang tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki maka seseorang cenderung bergantung pada pilihan seseorang yang ada lingkungannya.

Kepercayaan diri pada dasarnya adalah kemampuan dasar untuk dapat menentukan arah dan tujuan dalam sebuah kehidupan. kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri, seseorang memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya, mampu menghadapi segala persoalan dengan kemampuan pola pikir yang positif serta mampu menerima kenyataan dari sebuah kegagalan yang dialaminya. Seperti yang dijelaskan oleh Who (2003) Kepercayaan diri atau *self confidence* diartikan sebagai perilaku yang membuat individu memiliki pandangan positif dan realistis mengenai diri mereka sendiri dan situasi di sekelilingnya).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri mampu menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Dalam menentukan pengambilan keputusan karir maka seseorang harus merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki, ketika seseorang tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki maka akan sulit dalam merencanakan atau mengambil sebuah keputusan terutama dalam merencanakan karir dimasa depan.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dijadikan acuan bagi konselor untuk membantu siswa dalam menentukan perencanaan karir siswa serta membantu meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki, sehingga dapat memberikan bimbingan karir dan membantu meningkatkan rasa percaya diri sesuai dengan keadaan siswa agar siswa dapat menentukan perencanaan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan karir pada usianya. Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Kepercayaan Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMAN 1 Sumbermanjing Wetan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui Kasiram (2008). Rancangan dalam penelitian ini bersifat deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Sumbermanjing Wetan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari sebuah populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dan anggota populasi dianggap homogeny (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan instrument berupa *skala likert* kepercayaan diri faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu orang tua dan teman sebaya, pengaruh sosial, gender dan kelas sosial. Sedangkan pada kepercayaan diri terdapat ciri-ciri rasa percaya diri yang terdiri dari keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sikap optimis, bertanggung jawab dan bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, dari setiap variabel terdiri dari pernyataan yang mendukung (Favorable) dan pernyataan yang tidak mendukung (Unfavorable). Perhitungan validitas tingkat kepercayaan diri dan pengambilan keputusan karir menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 16.00. Berdasarkan hasil uji coba skala kepercayaan diri dari 40 item dinyatakan hanya 30 item pernyataan yang valid, sedangkan skala pengambilan keputusan karir diketahui dari 40 item hanya 34 item pernyataan yang valid. Item yang gugur dikarenakan skor validitasnya kurang dari 0,176.

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows* versi 16.00 dengan mencapai harga *Cronbach's alpha* $\alpha=0.919 > 0,176$ maka skala kepercayaan diri dapat digunakan karena *reliable*. Sedangkan uji reliabilitas pada skala pengambilan keputusan karir, diperoleh koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* $\alpha=0.850 > 0,176$ maka skala pengambilan keputusan karir dapat digunakan karena *reliable*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui kepercayaan diri, 8 siswa (7%) memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, 44 siswa (39%) memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang dan 61 siswa (54%) memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sedangkan pada pengambilan keputusan karir, 7 siswa (6%)

memiliki tingkat pengambilan keputusan karir rendah, 47 siswa (42%) memiliki tingkat pengambilan keputusan karir sedang, dan 59 siswa (52%) memiliki tingkat pengambilan keputusan karir tinggi. Hasil korelasi variabel adalah nilai probabilitas $< 0,05$ yakni $r_{hitung} (-0,102) > r_{tabel} (0,176)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin baik pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 1 Sumbermanjing Wetan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin rendah maka kurang tepat pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 1 Sumbemanjing Wetan.

Hasil uji korelasi dengan menggunakan *product moment* diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ yakni $r_{hitung} (-0,102) > r_{tabel} (0,176)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan pengambilan keputusan karir siswa. Sehingga dapat disimpulkan Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin baik pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 1 Sumbermanjing Wetan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin rendah maka kurang tepat pengambilan keputusan karir siswa.

Kepercayaan diri atau *Self confidence* diartikan sebagai perilaku yang membuat individu memiliki pandangan positif dan realistis mengenai diri mereka sendiri dan situasi di sekelilingnya (WHO, 2003). *Self Confidence* atau kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Lauster (dalam Ghufron, 2012) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendaknya sendiri. Menurut Yustina kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Selain lingkungan keluarga yaitu pendidikan formal adalah sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya. Pendidikan non formal juga mempengaruhi kepercayaan diri, salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas XI SMAN 1 Sumbermanjing Wetan memiliki nilai yang tinggi dalam kepercayaan diri. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung siswa sehingga mempunyai tingkat percaya diri yang tinggi salah satunya faktor pendidikan dan juga lingkungan sekitar. Ketika seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi didalamnya maka akan lebih mudah dalam melakukan hal-hal yang di inginkan misalnya dalam menentukan sebuah keputusan. Dalam menentukan sebuah keputusan jika tidak didasari dengan rasa percaya diri maka sulit bagi siswa untuk menentukan pilihannya. Hal ini berhubungan dengan pengambilan keputusan karir, maka apabila rasa percaya diri siswa tinggi semakin yakin dengan pengambilan keputusan karirnya. Menurut Lauster (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri yang diperoleh dari pengalaman hidup. Individu yang memiliki sikap yakin dan optimis terhadap kemampuan dirinya dapat merencanakan karir ke depan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diketahui bahwa sebagian besar siswa SMAN 1 Sumbermanjing Wetan memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, dengan nilai persentase sebesar 61 siswa (54%) memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, 44 siswa (39%) memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang, sedangkan 8 siswa (7%) memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, sedangkan tingkat pengambilan keputusan karir yang baik, dengan persentase 52 % dari 59 siswa. Sedangkan hanya 42% dari 47 siswa yang masuk dalam kriteria sedang dan 6% dari 7 siswa yang masuk kriteria rendah. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan pengambilan keputusan

karir dengan nilai probabilitas $<0,05$ yakni $0,000$ dan rhitung $(-0,102) > r_{tabel} (0,176)$. Maka Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin baik pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 1 Sumbermanjing Wetan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin rendah maka kurang tepat pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMAN 1 Sumbemanjing Wetan.

Referensi

- Ahmadi, Abu dan Wiidodo Supriyono. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basori M. 2004. Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karir Bagi Siswa SMU. Malang: Universitas Negeri Malang
- Bimo, Walgito. 2010. Pengantar Psikolog Umum. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Hakim, Thursan. 2004. Belajar Secara Efektif, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Gufron, M. Nur, dan Rini Risnawati, 2010. Teori-teroi Psikologi, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.